

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN PENERAPAN METODE INKUIRI DI KELAS IV  
SDN 09 BELAKANG BALOK KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH :  
ELMIYANTI  
09782**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

Elmiyanti. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Penerapan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena guru dalam penyampaian materi masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Selain itu aktivitas siswa masih rendah seperti siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode inkuiri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tindakan dalam dua siklus, penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas V SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif dari 34,15% dengan kategori kurang meningkat menjadi 92,68 dengan kategori sangat baik . Pada aspek afektif persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 67,84% masuk dalam kategori cukup menjadi baik yaitu 76,07%. Sedangkan pada aspek psikomotor siswa meningkat dari 70,89% dengan kategori cukup menjadi baik yaitu dengan persentase 76,76%. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat pada semua aspek yang diamati.

## KATA PENGANTAR

Segala Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Penerapan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan berkat adanya dukunagn dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis aturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT, Ibu Dra. Kartini Nasution, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi.
6. Suami, anak-anak dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
7. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah. ....	7
C. Tujuan Penelitian. ....	7
D. Manfaat Penelitian. ....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar IPA. ....	10
2. Hakikat IPA.....	11
3. Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA.....	16
4. Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA. ....	21
B. Kerangka Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian. ....	25
C. Data dan Sumber Data. ....	35
D. Instrumen Penelitian. ....	36
E. Analisis Data. ....	37

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian. ....	39
1. Siklus I Pertemuan 1. ....	39
2. Siklus I Pertemuan 2. ....	48
3. Siklus II Pertemuan 1. ....	60
4. Siklus II Pertemuan 2. ....	70
B. Pembahasan. ....	80
1. Siklus I. ....	82
2. Siklus II. ....	89

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan. ....	94
B. Saran. ....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	98
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

### TABEL

4.1	Analisis Pembelajaran Inkuiri Pada Siklus I. ....	58
4.2	Analisis Pembelajaran Inkuiri Pada Siklus II. ....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	98
2. Lembar Kerja Siswa.....	104
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	105
4. Lembar Kerja Siswa.....	110
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	112
6. Lembar Kerja Siswa.....	117
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	119
8. Lembar Kerja Siswa.....	125
9. Analisis Pembelajaran Penerapan Metode Inkuiri.....	126
10. Analisis Pembelajaran Penerapan Metode Inkuiri.....	129
11. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	132
12. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	135
13. Analisis Pembelajaran Penerapan Metode Inkuiri.....	138
14. Analisis Pembelajaran Penerapan Metode Inkuiri.....	141
15. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	144
16. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	147
17. Analisis Hasil Penilaian Kognitif Siklus I-II .....	150
18. Lembar Penilaian RPP .....	151

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki andil yang sangat besar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan di SD untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi/ Sekolah Menengah Pertama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003: 83) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di SD dapat dirangkum sebagai berikut :

(1) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, (2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung, (3) Mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif, (4) Menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, (5) Menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja, (6) Serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Selain itu Mulyasa (2007:178) juga menyatakan bahwa "Pendidikan Dasar (SD) bertujuan meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Pendidikan di SD terdiri dari beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran IPA di SD seperti yang dijabarkan dalam BSNP (2006: 484) antara lain agar siswa memiliki kemampuan untuk :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA bukanlah merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan

lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata demi terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan, dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal saja hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat siswa dari "penemuan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa "Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan pengalaman penulis, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian IPA pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu. Nilai rata-rata siswa diperoleh 70 dan hampir sekitar 60% dari seluruh siswa memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Rendahnya nilai semester II siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru (peneliti) yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Belakang Balok secara umum menekankan kepada pencapaian kurikulum dan guru kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk itu guru perlu mengadakan

perubahan penyelenggaraan pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada *student centre* adalah metode inkuiri. Nana (1995:94) menyatakan bahwa :

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Wina (2008:196) menyatakan ”Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana didalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru.

Metode inkuri memiliki tujuan diantaranya untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas untuk digali. (Moedjiono, 1993:83)

Selain memiliki tujuan, metode inkuiri juga memiliki keunggulan. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uzer (2003:31) bahwa "Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya".

Dengan demikian banyak hal bisa siswa dapatkan melalui metode inkuiri yang akan mengiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Belakang Balok Bukittinggi".

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru  
Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran metode inkuiri.
2. Penulis buku IPA, khususnya buku Kelas IV SD, mampu memberikan sumbangan teoritis dalam menulis buku pembelajaran IPA yang materinya disesuaikan dan diterapkan dengan penerapan metode inkuiri.

3. Pengambil kebijakan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) mengemukakan bahwa "hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan

yang dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **a. Hakikat IPA di SD**

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut BSNP (LTSP, 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa penjelasan diatas secara umum diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

Pada hakekatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA bertujuan "membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya".

Menurut BSNP (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan

yang saling memengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah "Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk "mengetahui" dan "cara mengerjakan" yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar". Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang tertuang dalam BSNP (KTSP, 2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain : (1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/ materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi : cair, padat, gas, (3) energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi

dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Muslichach (2006:4) bahwa "Pembelajaran merupakan interaksi dengan lingkungan kehidupannya. Maka dari itu pembelajaran IPA ini berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja". Adapun tugas/ peranan guru dalam proses pembelajaran IPA ialah untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut, untuk itu dalam pembelajaran IPA harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA diantaranya : Makhluh hidup dan proses kehidupannya, benda/ materi, sifat-sifat atau kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Sedangkan prinsip IPA itu sendiri merupakan interaksi siswa dengan lingkungan kehidupannya.

c. Gaya

Gaya yang diberikan kepada sebuah benda mengakibatkan berbagai perubahan. Benda diam diberi gaya dapat menjadi bergerak. Benda bergerak diberi gaya dapat menjadi bergerak makin pelan atau menjadi diam. Gaya juga dapat membuat benda bergerak menjadi berubah arah, benda bergerak makin cepat, atau benda menjadi berubah.

2) Gaya menggerakkan benda diam

Mobil yang mogok akan bergerak maju jika didorong. Meja dan kursi dapat berpindah tempat jika kita tarik. Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak.

### 3) Gaya mempengaruhi gerak benda

Gaya yang diberikan pada benda bergerak memberi hasil yang bermacam-macam. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberikan gaya. Bola yang menggelinding dapat berhenti saat ditahan dengan kaki. Benda bergerak dapat menjadi berubah arah jika dikenai gaya. Benda bergerak juga dapat bergerak makin cepat jika mendapat gaya. Semakin besar gaya diberikan, benda dapat bergerak makin cepat.

### 4) Gaya mengubah bentuk benda

Bentuk benda dapat berubah saat mendapat gaya. Apabila kaleng dipukul dengan palu maka kaleng akan menjadi gepeng. Palu memberikan tekanan kepada kaleng. Artinya palu memberi gaya pada kaleng. Bentuk kaleng menjadi berubah. Kaleng menjadi gepeng akibat dikenai gaya. Hal ini menunjukkan gaya dapat mengubah bentuk benda.

### 5) Pengaruh gaya pada benda di dalam air

Ada tiga posisi benda di dalam air, yaitu terapung, melayang, dan tenggelam.

a) Terapung : hampir semua bagian benda berada di permukaan air.

b) Melayang : semua bagian benda berada dalam air, tetapi tidak menyentuh dasar air.

- c) Tenggelam : semua bagian benda berada dalam air dan benda menyentuh dasar air.

### **3. Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA**

#### **a. Hakikat Metode Inkuiri**

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan bahwa :

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan bahwa "Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok".

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) metode inkuiri adalah "Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan "Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana didalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

#### b. Syarat-syarat Metode Inkuiri

Agar hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri dapat tercapai dengan baik, maka pelaksanaannya harus memenuhi beberapa syarat. Seperti yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa syarat sebagai berikut :

- (1) Guna harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa,
- (2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan,
- (3) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup,
- (4) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar,
- (5) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197 – 198) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan Metode Inkuiri akan efektif apabila : (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) Bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil

diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) Jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) Memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(1) Aspek sosial didalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) didalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam, menyampaikan pendapatnya, (2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (3) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperlihatkan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli diatas. Guru dalam penerapan metode inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah.

#### c. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Moedjiono (1993:83) metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

(1) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (2) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (3) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (4) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Metode Inkuiri adalah "(1) Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan, (2) Mengembangkan daya kreatif siswa, (3) Melatih siswa belajar secara mandiri, (4) Melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar".

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan "tujuan utama penerapan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental".

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penerapan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

#### d. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan

metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas.

Dari pendapat di atas kelebihan metode inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan siswa dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu metode inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

e. Langkah-langkah metode inkuiri

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri menurut Hamalik (2003:221) adalah sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi focus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Gulo (2004:93) mengemukakan “inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa.”

Selanjutnya Wina (2006:199-203) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, (2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, (3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, (4) mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari pendapat di atas, langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dijelaskan oleh Wina yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/bukti, menguji data/hipotesis, merumuskan kesimpulan.

#### **4. Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA**

Pembelajaran gaya dapat diterapkan menggunakan metode inkuiri. Pada materi ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa agar belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan menemukan sendiri, serta merumuskan sendiri pengetahuan yang akan mereka cari tahu. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena siswa hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran, maka siswa didorong untuk mampu mencari tahu sendiri pengetahuan melalui percobaan.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan metode inkuiri dalam

pembelajaran gaya, dimulai dari adanya kesadaran siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa didorong untuk dapat menemukan sendiri materi pembelajaran gaya tersebut.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran gaya dilakukan siswa secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi guru secara heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Dalam kelompok itulah siswa dapat bekerjasama dalam menemukan sendiri materi pembelajaran gaya.

Dengan metode inkuiri, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran gaya. Dan diharapkan dengan metode inkuiri dalam pembelajaran gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Kerangka Teori**

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode inkuiri.

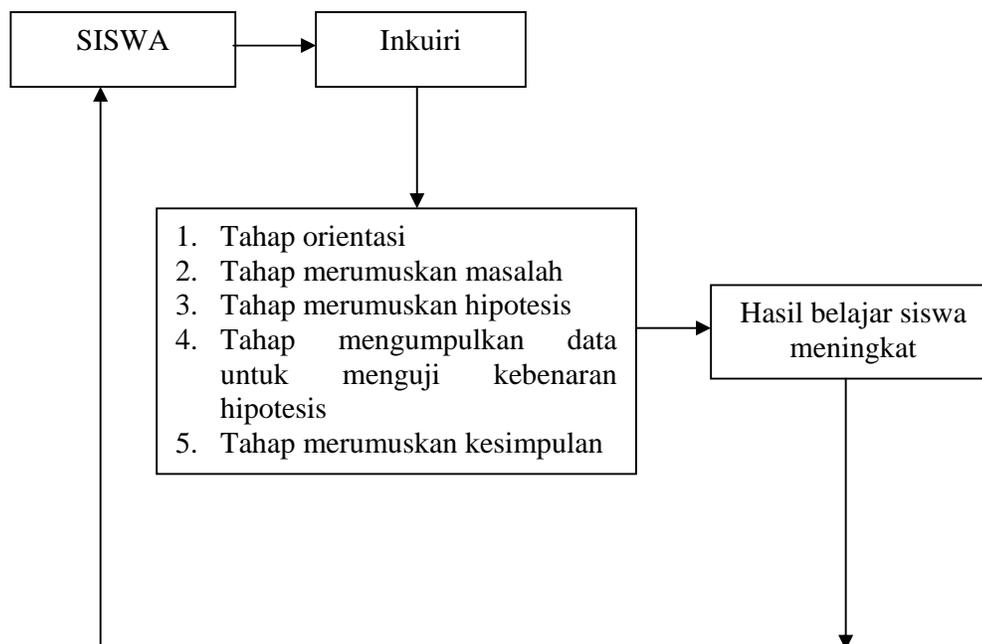
Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

Hal ini membuat pembelajaran IPA akan bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap orientasi
- 2) Tahap merumuskan masalah
- 3) Tahap merumuskan hipotesis
- 4) Tahap mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis
- 5) Tahap merumuskan kesimpulan

#### Kerangka Teori Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri disesuaikan dengan langkah-langkah inkuiri yaitu tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, dan tahap merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Belakang Balok telah dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang terangkum dalam lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan dari setiap pertemuan pada tiap siklus. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri siklus I adalah 62,50 termasuk pada kriteria kurang. Pada siklus II skor rata-rata hasil observasi pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri adalah 87,50 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 09 Belakang Balok dengan menggunakan metode inkuiri meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 36,59 termasuk kriteria kurang, siklus II meningkat menjadi 85,37 termasuk kriteria sangat

baik. Rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 41,47 dengan 14 siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal, siklus II menjasi 80,61 dengan 38 siswa mencapai standar ketuntasan minimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 09 Belakang Balok maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Di samping itu juga disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan dan minat siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di sekolah, dan membantu proses pelaksanaannya secara kontinyu. Di samping itu disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- BSNP. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Standar Mata Pelajaran Sains*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta:Dikdasmen.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ishak. 2005. *Belajar Mengajar*. Bandung:Rineka Cipta.
- Kunandar. 2000. *Guru Profesional*. Jakarta:Grafindo Persada
- Mudjiono dan Dimyanti. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud,Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Muhamad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Bandung:Sinar baru Algesindo.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Rustam Mundilarto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Depdiknas. Tersedia dalam [http://klinik.pembelajaran.com/booklet/penelitian tindakan kelas.pdf](http://klinik.pembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kelas.pdf). (diakses tanggal 16 Maret 2010).
- Rochiati Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT Remaja Rosda Jaya
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suprayetti. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA di SD*. Tersedia dalam [http://www.teknologi.pendidikan.net/wp-content/uploads/2008/proyeksi pengembangan model pembelajaran interaktif.pdf](http://www.teknologi.pendidikan.net/wp-content/uploads/2008/proyeksi_pengembangan_model_pembelajaran_interaktif.pdf). Diakses pada 23 Oktober 2009.

Suwarsih. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Tersedia pada <http://www.kti-guru.org/index.php/ptk-1> (diakses tanggal 16 Maret 2010).

Theresia K Brahin. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains*. Jurnal Pendidikan Penabur No.09 tahun ke 6/ Desember 2007. Tersedia dalam <http://www.bpk-penabur.or.id/files/hal%2037> diakses pada 29 Oktober 2009.

Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi ke satu)*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.